

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

Fitri Wijaya¹, Atmazaki², dan Erizal Gani³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: Fwijaynst@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are three (1) to describe the types of authentic assessment used by Indonesian teachers, (2) to describe the compatibility between authentic assessment and theory in the Curriculum 2013, (3) constraints experienced by Indonesian teachers. This research type is qualitative research by using descriptive method. Data collection techniques were conducted by observation, interview, and documentation study. The results showed that teachers of SMP Negeri 1 Pasaman, SMP Negeri 1 Sungai Aur, and SMP Negeri 1 Lembah Melintang have used the type of authentic assessment in the Curriculum 2013. Assessment is done through three aspects, namely attitude aspect, knowledge aspect and skill aspect.

Kata kunci: *implementasi penilaian otentik, jenis-jenis penilaian, mata pelajaran bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Penilaian otentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata, otentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2014: 23). Selain itu, menurut Kunandar (2015: 35), penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi ditujukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Menurut Sani (2016: 201), penilaian sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya lampiran Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berikut ini merupakan isi lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Berdasar

¹Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

hal itu, terjadi suatu pergeseran dari yang semula merupakan penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), berubah menjadi penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian tidak sekadar pengetahuan saja, namun juga meliputi keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Hal itu kemudian menjadi suatu ketetapan bahwa siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik di kehidupan sehari-hari, demikian juga sebaliknya.

Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang mengacu pada kompetensi diatas. Penilaian otentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan *scientific* (ilmiah) dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Hal itu didukung oleh pendapat Atmazaki (2013:18) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menganjurkan agar menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Meskipun bukan satu-satunya pendekatan terbaik dalam pembelajaran bahasa, tetapi dapat diyakini bahwa pendekatan ilmiah dapat membawa sukses karena dilakukan dengan sistematis seperti para ilmuwan mencari tahu. Menurut Gao dan Brown (2011), penilaian otentik didasarkan pada penilaian yang menilai anak-anak dari lingkungan alam mereka. Pendapat lain dikemukakan oleh Fadlillah (2014: 207), bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu, penilaian otentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, Kunandar (2015: 38) mengemukakan bahwa ciri penilaian otentik adalah sebagai berikut. *Pertama*, harus mengukur semua aspek pembelajaran yang meliputi kinerja dan hasil atau produk. *Kedua*, penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, penilaian menggunakan berbagai cara dan sumber. *Keempat*, tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. *Kelima*, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengamatan atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. *keenam*, penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Selanjutnya, Kunandar (2015: 36) juga menyatakan bahwa penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penilaian otentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Di samping itu, Al-Shehri, dkk (2015: 82) mengemukakan bahwa penilaian otentik berjalan seiring dengan jenis pembelajaran yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut. *Pertama*, melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*). *Kedua*, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi. *Keempat*, lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta/teori. *Kelima*, berkesinambungan. *Keenam*, terintegrasi. *Ketujuh*, dapat digunakan sebagai umpan balik. *Kedelapan*, kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas (Nurhadi, 2004: 173).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik adalah penilaian yang utuh, menyeluruh, dan asli. Penilaian secara utuh meliputi kondisi kesiapan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, aspek paling sulit adalah aspek penilaian. Hal itu disebabkan adanya tuntutan agar seluruh aspek penilaian dirinci dan disajikan semaksimal mungkin. Dari semua guru, ada beberapa guru yang telah memahami teori penilaian, namun belum terbiasa. Sebagian dari guru juga ditemukan telah memahami, namun tidak menerapkan secara maksimal.

Penilaian otentik sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada sikap berbahasa dan keterampilan berbahasa. Sesuai dengan konsep penilaian otentik tersebut yaitu penilaian yang lebih terfokus pada kemampuan mempraktikkan ketimbang kemampuan menjelaskan.

Di Pasaman Barat ada tiga Sekolah Menengah Pertama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Pasaman, SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan SMP Negeri 1 Lembah Melintang. Penilaian otentik pada tiga sekolah tersebut sudah terlaksana. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum 2013. Guru diwadhahi melalui pelatihan dan *workshop*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat, pelaksanaan penilaian di lapangan faktanya belum terlaksana secara maksimal. Keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih minim dalam penerapan penilaian Kurikulum 2013.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. *Kedua*, kesesuaian penilaian otentik dan teori yang ada pada kurikulum 2013. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu mendeskripsikan. (1) jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat, (2) kesesuaian penilaian otentik dan teori yang ada pada kurikulum 2013, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khazanah keilmuan, terutama tentang penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak guru agar memperoleh informasi untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013, meningkatkan keterampilan dan sikap dalam menerapkan pengetahuan yang telah diketahuinya terutama dalam dunia nyata, dan, bagi pembaca untuk memberikan informasi tentang implementasi penilaian otentik di sekolah, dan bagi peneliti lain sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ditujukan untuk mengetahui informasi tentang implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan berkaitan dengan penilaian otentik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman dalam bentuk observasi berikut wawancara dengan guru

bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pasaman, SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan SMP Negeri 1 Lembah Melintang. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Selama kegiatan wawancara, peneliti mendengarkan secara saksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. *Kedua*, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh fakta tentang fakta di lapangan terkait penilaian otentik. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja jenis penilaian yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik. *Ketiga*, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*thick description*). Uraian yang dimaksud adalah melaporkan hasil penelitian secara rinci, detail, dan cermat.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), reduksi data, (2), penyajian data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pelaksanaan dan pemahaman guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pasaman, SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan SMP Negeri 1 Lembah Melintang.

Kedua, penyajian data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) Jenis penilaian otentik yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. (2) Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. (3) kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Jenis-jenis Penilaian Otentik yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat

Jenis penilaian otentik terdiri atas sembilan jenis, yaitu kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, buku harian, jurna, wawancara dan konferensi, pertanyaan respons terbuka, penilaian sendiri dan teman sebaya, dan portofolio (dalam Atmazaki, 2013:67-81). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat telah menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia lebih disederhanakan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Jenis penilaian tersebut yaitu penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian dalam melaksanakan penilaian otentik, tetapi saling melengkapi yang satu dengan penilaian yang lain.

a. Penilaian Praktik/Kinerja

Secara umum, jenis penilaian kinerja sebagian sudah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Muller (2012), kinerja siswa dapat berupa penelitian dan menulis laporan, menganalisis karakter tokoh cerita, menciptakan informasi penting berdasarkan bacaan, mendramatisasi cerita, dan lain-lain (dalam Atmazaki, 2013:67). Penilaian kinerja yang dilakukan guru pada keterampilan menulis dan menulis teks surat, teks fabel, dan teks prosedur.

b. Penilaian Observasi

Guru di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sudah melaksanakan penilaian Observasi dalam pembelajaran. Menurut Brown (2004:141), penilaian observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian otentik yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan siswa. Observasi adalah suatu prosedur mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek informasi dan merekamnya dengan instrumen tertentu (dalam Atmazaki, 2013:69).

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sudah melakukan penilaian pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk menilai siswa dalam pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan guru, misalnya mengamati siswa pada kegiatan pendahuluan dengan mengamati siswa dalam berdoa.

c. Penilaian Proyek dan Investigasi

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat secara umum sudah melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran. Ott (1994) mengungkapkan bahwa penilaian proyek telah lama digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang subjek atau topik tertentu. Proyek biasanya mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka sambil menyelesaikan tugas tertentu (dalam Atmazaki, 2013:71). Penilaian proyek yang dilakukan guru kebanyakan dilakukan pada keterampilan menulis dan berbicara.

d. Pertanyaan Respons Terbuka

Secara umum, pertanyaan respons terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Pada pertanyaan terbuka, siswa ditugasi untuk menjawab pertanyaan secara terbuka secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan respons terbuka juga dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan informasi secara cepat berkenaan dengan pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan seperti dalam apersepsi, ketika satu sesi bahan materi selesai dibelajarkan termasuk

pertanyaan respos terbuka. Siswa langsung merespons pertanyaan tersebut secara lisan atau tertulis, tetapi singkat (Atmazaki, 2013:78).

Pertanyaan respons terbuka yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat yaitu pada apersepsi pelajaran, pembangunan konteks, dan kegiatan penutup pelajaran.

e. Penilaian Portofolio

Secara umum, penilaian portofolio yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sebagian sudah digunakan dalam pembelajaran. Genesee dan Upshur (1966) mendefinisikan bahwa portofolio adalah koleksi karya siswa yang disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan usaha, kemajuan, dan prestasi siswa (dalam Atmazaki, 2013:81). Penilaian portofolio sudah dilaksanakan oleh guru pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Penilaian portofolio dilakukan guru satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sudah menggunakan sebagian dari jenis penilaian otentik yang ada pada Kurikulum 2013. Bagi guru yang belum menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk dapat memahami kembali jenis penilaian otentik yang memuat tujuan pencapaian Kurikulum 2013 yaitu mengutamakan penilaian proses. Dengan demikian, tujuan dan tuntutan yang termuat dalam Kurikulum 2013 akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, penilaian yang digunakan guru bahasa Indonesia yang di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pasaman, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lembah Melintang, telah menggunakan jenis penilaian otentik yang ada dalam kurikulum 2013. Jenis penilaian yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat ini diambil dari tiga aspek, yaitu (1) aspek sikap, (2) aspek pengetahuan, dan (3) aspek keterampilan. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Aspek Sikap

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pasaman menggunakan jenis penilaian otentik pada aspek sikap dengan menggunakan teknik observasi. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

1) Observasi

Pada teknik observasi, guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat mengamati sikap siswa pada saat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh guru bahasa Indonesia.

Observasi terhadap kompetensi sikap harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirancang oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan KI dan KD sikap spritual dan sikap sosial. Oleh karena itu, segala aspek yang akan dinilai harus jelas, sehingga menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.

b) Aspek Pengetahuan

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat menggunakan jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Tes tulis digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat ketika ulangan harian. Hal tersebut dilakukan karena pengondisian serta pengawasan terhadap proses lebih mudah. Selain itu, hasil dari tes tulis, terutama soal analisis dapat mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap materi.

Tes tulis juga digunakan pada latihan harian dengan menggunakan soal uraian, siswa juga diminta untuk menuliskan alasan yang sesuai berdasar soal-soal yang diujikan. Adapun tes tulis ulangan harian yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia berupa soal isian, objektif, dan uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara lisan, sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk terbiasa berbicara dan mampu mengungkapkan ide dan gagasannya. Tujuan dari tes lisan adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.

3) Penugasan

Penugasan yang dilakukan guru berupa pekerjaan rumah dan tugas di sekolah. Guru menugaskan kepada siswa dan menentukan sistem kelompok atau individu, bergantung pada tugas yang diujikan.

c) Aspek Keterampilan

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat menggunakan penilaian dari aspek keterampilan yaitu penilaian proyek, portofolio, dan praktik/kinerja.

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Proyek juga memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Guru memberikan tugas proyek kepada siswa secara individu maupun berkelompok.

2) Penilaian Portofolio

Guru melakukan penilaian dengan memanfaatkan portofolio yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian, penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3) Penilaian Praktik/kinerja

Teknik penilaian praktik yang digunakan guru merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang membutuhkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Guru memberikan tugas praktik misalnya dalam teks drama. Secara berkelompok, siswa ditugaskan untuk menampilkan sebuah pertunjukan drama skala kecil di kelas.

2. Kesesuaian antara Penilaian Otentik yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dan Teori yang ada pada Kurikulum 2013

Pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran merupakan hal utama yang harus dikuasai guru sebelum masuk dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran merupakan program pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 terutama segi penilaian. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat mencakup pemahaman dan pelaksanaan guru dalam proses penilaian pembelajaran. Dalam pemahaman proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tiga tahap, yaitu, *pertama*, penilaian kompetensi sikap sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Kurikulum 2013 revisi menetapkan untuk penilaian sikap dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan penilaian jurnal dengan teknik observasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengamati sikap siswa pada saat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Guru-guru SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pasaman, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Aur, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lembah Melintang sudah menggunakan teknik observasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, penilaian kompetensi pengetahuan sudah dipahami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 sebelum dan sesudah revisi adalah sama. Penilaian pengetahuan tidak asing lagi bagi guru-guru karena sudah terbiasa dengan penilaian sebelumnya. *Ketiga*, penilaian kompetensi keterampilan. penilaian kompetensi keterampilan yang sudah dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat berupa penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia paling banyak dilakukan pada penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Pada pelaksanaan proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki tiga tahap. *Pertama*, penilaian kompetensi sikap sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabu. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat menggunakan lembar penilaian jurnal dengan teknik observasi. Aspek yang dinilai oleh guru dalam penilaian sikap yaitu sikap religius dan sikap sosial. *Kedua*, penilaian keterampilan pengetahuan. penilaian kompetensi pengetahuan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. *Ketiga*, penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan sebagian sudah dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dengan penilaian kinerja/praktik, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sebagian sudah melaksanakan penilaian pembelajaran baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan Penilaian Otentik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat, disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dalam melaksanakan penilaian otentik adalah antara lain

keterbatasan waktu, sarana, dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih minim dalam penerapan penilaian Kurikulum 2013.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat telah menggunakan penilaian otentik berdasarkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun jenis penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi, pertanyaan respons terbuka, dan portofolio.
2. Kesesuaian antara penilaian otentik yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat dengan teori yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pada komponen pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru bahasa Indonesia SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sudah memahami proses dan penilaian pembelajaran dengan baik. *Kedua*, pada komponen pelaksanaan penilaian pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat sudah memahami dengan baik.
3. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kabupaten Pasaman Barat antara lain keterbatasan waktu, sarana, dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam penilaian Kurikulum 2013.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Erizal Gani, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Al-Shehri, Mohammad, dkk. (2015). "The Range of the Availability and Practice of Authentic Assessment Competencies for Intermediate Stage Teachers in Sharurah Governorate". *Journal Education and Practice*, (6)32, 82-93.
www.iiste.org
- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, TeKS (Genre), dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gao, Xin dan Brown, Jenifer Grishman. (2011). The Use of Authentic Assessment to Report Accountability Data on Young Children's Language, Literacy and Pre-math Competency. *Internatinal Education Studies*, (4)2, 41-53.
doi: 10.5539/ies.v4np41
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.

